

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, MINAT BELAJAR DAN CARA MENGAJAR DOSEN TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU

Yuli Nurhayati¹, Eri Triharyati², Tamsil Wiranata³, Dian Wulan Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia, Jl. HM Soeharto, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan

Email: yuli_nurhayati@univbinainsan.ac.id

Article History

Received: 12-11-2024

Revision: 15-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Published: 17-11-2024

Abstract. The focus of this research is to analyze the potential influence of emotional intelligence, learning behavior, learning interest, and lecturer teaching methods on accounting knowledge partially and aggregately. The aim of this research is to identify the most significant factors in improving students' accounting understanding and evaluate the combined influence of these variables on accounting learning outcomes. The research methodology used is a quantitative method, with the research population consisting of 186 accounting students and a sample of 126 students. The data was processed and examined using the SPSS version 22 application. The aggregate test results showed that the calculated f value was 13.723, exceeding the f table value of 2.45, which indicated that learning behavior, emotional intelligence and interest in learning with the lecturer's teaching methods significantly increased students' understanding of accounting. . Based on the results of several tests, emotional intelligence significantly increases accounting knowledge (t value 4.435), learning behavior has a very beneficial influence (t value 5.522), interest in learning also shows a significant influence (t value 5.587), and teaching methods lecturers provide a significant and beneficial impact (t value 4.839).

Keywords: Learning Interest, Learning Behavior, Emotional Intelligence, Lecturer Teaching Methods, Accounting Understanding

Abstrak. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, minat belajar, dan metode pengajaran dosen terhadap pengetahuan akuntansi secara parsial dan agregat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa dan mengevaluasi pengaruh gabungan dari variabel-variabel tersebut terhadap hasil pembelajaran akuntansi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan populasi penelitian terdiri dari 186 mahasiswa akuntansi dan sampel berjumlah 126 mahasiswa. Data diolah dan diperiksa menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil uji agregat menunjukkan nilai f hitung sebesar 13,723 melampaui nilai f tabel sebesar 2,45, yang mengindikasikan bahwa perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan minat belajar dengan metode pengajaran dosen secara signifikan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan hasil beberapa pengujian, kecerdasan emosional secara signifikan meningkatkan pengetahuan akuntansi (nilai t hitung 4,435), perilaku belajar memiliki pengaruh yang sangat bermanfaat (nilai t hitung 5,522), minat belajar juga menunjukkan pengaruh yang signifikan (nilai t hitung 5,587), dan metode pengajaran dosen memberikan dampak yang signifikan dan menguntungkan (nilai t hitung 4,839).

Kata Kunci: Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Metode Mengajar Dosen, Pemahaman Akuntansi

How to Cite: Nurhayati, Y. et al (2024). Pengaruh kecerdasan emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar dan Cara Mengajar Dosen Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Universitas Bina Insan Lubuklinggau. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2578-2588. [10.54373/ifijeb.v4i5.2141](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2141)

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah bidang yang tidak pernah lepas dari pendidikan, mengingat pada saat sekarang ini ilmu akuntansi sangat penting dan dibutuhkan. Mahasiswa kadang-kadang jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran karena mereka memiliki kapasitas dan kecerdasan yang berbeda. Hal ini karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana belajar akuntansi itu sangat penting. Meskipun Saat ini diketahui bahwa mahasiswa kurang memahami ilmu akuntansi, padahal di tempat kerja, sangat dibutuhkan akuntan yang memiliki keterampilan dalam lingkungan akademik dan teknik (Melasari, 2021). Seberapa baik mahasiswa memahami apa yang mereka pelajari tentang akuntansi dapat ditentukan oleh kompetensi siswa, Pada hal ini mengarah dalam kelas akuntansi. Mahasiswa tidak hanya harus memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi melalui nilai yang mereka peroleh, namun mereka juga harus memahami dan menguasai apa yang diajarkan di kelas akuntansi. (Haryati & Feranika, 2020).

Program Pendidikan Akuntansi untuk lulus dari institusi pendidikan saat ini diharuskan memahami akuntansi dengan baik. Perkembangnya teknologi moderen sebagai contoh internet, teknologi informasi dan lainnya sangat membantu mahasiswa untuk menghasilkan keahliannya. Meskipun, teknologi lebih maju tidak menjamin keberhasilan dalam dunia pendidikan. Salah satunya komponen yang dapat mendukung keberhasilan program studi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa, serta kemampuan mereka untuk memahami akuntansi (Baradja & Oktaviani, 2021). Lulusan akuntansi banyak, tetapi hanya sedikit yang memiliki kemampuan akibatnya, sekolah tertinggi diharapkan dapat menghasilkan siswa berkualitas. Untuk memajukan masa depan negara dan membuatnya mampu bersaing di era bisnis sekarang, tinggi Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan nilai indeks prestasi kumulatif saja, tetapi berkaitan dengan individu yang ditemui, pengalaman yang dijalani, membuat ingatan, keterampilan yang dididik dan pemahaman yang diperoleh (Oemar & Okto Fani, 2018).

Kecerdasan emosional adalah suatu komponen yang mempengaruhi pemahaman (Melasari, 2021). Lebih dari 80% kesuksesan bergantung pada kecerdasan emosional. (Sulistiyawan & Rahmawati, 2019). Perilaku belajar yang baik juga dapat berkontribusi pada siswa terhadap pemahaman akuntansi. Moniaga & Maruli, (2022) perilaku belajar didefenisikan reaksi individu terhadap informasi yang diberikan, untuk memastikan bahwa orang-orang akan memperoleh pemahaman tentang bahan ajar. Apabila siswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai siswa, mereka dapat mengembangkan perilaku belajar yang baik, sehingga mereka dapat meluangkan waktu belajar dengan baik dan aktivitas di luar

pembelajaran. Komponen lainya juga memiliki dampak terhadap tahap pengetahuan akuntansi adalah keinginan untuk belajar (Melasari., 2021). Mahasiswa akan memiliki minat belajar yang lebih rendah jika mereka memiliki perilaku belajar yang buruk. Minat belajar adalah kehendak hati dan jiwa untuk mempelajari sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat, karena setelah ini orang merasa bahagia. Untuk mencapai tujuan, siswa harus meningkatkan minat mereka dalam belajar agar tepat sesuai sasaran.

Selain hal-hal tersebut, cara dosen mengajar siswa juga berdampak pada pemahaman mereka tentang akuntansi. Dalam pendidikan tertinggi mengajar harus dilakukan secara dua arah, sehingga siswa lebih aktif dalam kelas. Munawara et al., (2022). Menyatakan cara mengajar (metode pengajaran) terhadap siswa di proses pembelajaran dan pengajaran dikelas dilaksanakan menggunakan pendekatan dua arah (percakapan). Sebaliknya, di mana biasa menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak efektif, mahasiswa biasanya menggunakan satu arah dan guru menjadi pusat fokus dikelas hal ini dapat meminimalkan kemampuan mahasiswa untuk berkembang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Bina Insan angkatan 2020-2022 yang berjumlah 186 mahasiswa. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 126 mahasiswa. Perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan fitur *sample size calculator* melalui website www.raosoft.com dengan perhitungan 5% *margin error*, 95% *confidence level*, 186 *population*, dan 50% *response distribution*, sehingga sampel yang diperlukan untuk menyatakan penelitian ini valid sebanyak 126 mahasiswa. Sumber data bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan kuisioner (angket). Uji Validitas dan Reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji regresi linier sederhana, Koefisien korelasi, Uji t, Uji regresi linier berganda, Koefisien determinasi dan Uji F.

HASIL

Uji Validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid atau layak digunakan apabila r hitung $>$ r tabel dan dapat dilihat dari hasil signifikansi yang menunjukkan korelasi dari masing-masing skor total P Value $<$ 0,05 atau 5% (Prastika & Widodo, 2023). Pada penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS *Statistic 22*

For Windows. Adapun hasil uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Saya menyukai diri saya apa adanya	0,823	0,361	Valid
2	Saya tahu apa saja kekurangan dan kelebihan saya.	0,607	0,361	Valid
3	Saya kurang sabar apabila mengajarkan sesuatu kepada orang lain.	0,531	0,361	Valid
4	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak.	0,941	0,361	Valid
5	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama.	0,958	0,361	Valid
6	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah.	0,974	0,361	Valid
7	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya.	0,950	0,361	Valid
8	Saya senang apabila teman saya berhasil.	0,660	0,361	Valid
9	Saya mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok.	0,888	0,361	Valid
10	Saya mempunyai cara meyakinkan orang agar ide-ide saya dapat diterima orang lain.	0,955	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 22 (2024)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Kecerdasan Emosional (X_1) dari 10 (sepuluh) pernyataan dengan sampel sebanyak 30 responden dengan standar signifikansi 0,05 (5%). Dari sig 0,05 dengan 30 responden maka r tabel sebesar 0,361 ($n=30$), jika r hitung > r tabel maka data dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya dikarenakan nilai *Corrected Item Total Correlation* (CITC) r hitung > 0,361. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Perilaku Belajar (X_2)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Saya selalu mengikuti pelajaran setiap mata kuliah.	0,567	0,361	Valid
2	Saya selalu memperhatikan pelajaran dalam kelas.	0,861	0,361	Valid
3	Saya selalu mempelajari kembali materi pelajaran didalam kelas.	0,618	0,361	Valid
4	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai.	0,424	0,361	Valid
5	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku.	0,578	0,361	Valid
6	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca.	0,879	0,361	Valid

7	Saya senang membaca buku di perpustakaan.	0,742	0,361	Valid
8	Saya meminjam buku setiap kali di perpustakaan.	0,429	0,361	Valid
9	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin.	0,681	0,361	Valid
10	Saya merasaa gugup dan bingung sebelum ujian.	0,778	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 22 (2024)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Perilaku Belajar (X_2) dari 10 (sepuluh) pernyataan dengan sampel sebanyak 30 responden dengan standar signifikansi 0,05 (5%). Dari sig 0,05 dengan 30 responden maka r tabel sebesar 0,361 ($n=30$), jika r hitung $>$ r tabel maka data dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya dikarenakan nilai *Corrected Item Total Correlation* (CITC) r hitung $>$ 0,361. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Belajar (X_3)

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Saya menyukai akuntansi karena ajakan teman saya.	0,889	0,361	Valid
2	Saya tertarik melanjutkan kuliah ke pendidikan profesi akuntansi (PPAK)	0,719	0,361	Valid
3	Saya kuliah akuntansi karena ingin mudah mendapat pekerjaan.	0,598	0,361	Valid
4	Saya rajin mengerjakan soal–soal akuntansi.	0,869	0,361	Valid
5	Saya gemar membaca dan praktik akuntansi.	0,734	0,361	Valid
6	Saya tertarik meningkatkan kemampuan akuntansi agar bisa menjadi akuntan.	0,711	0,361	Valid
7	Saya kuliah akuntansi karena permintaan orang tua..	0,682	0,361	Valid
8	Saya ingin bekerja sesuai kemampuan saya (bidang selain akuntansi)..	0,647	0,361	Valid
9	Saya belajar sungguh–sungguh hanya untuk mengejar gelar sarjana ekonomi meskipun saya tidak begitu tertarik dengan akuntansi.	0,782	0,361	Valid
10	Saya sangat mencintai akuntansi dan saya ingin terus belajar akuntansi.	0,781	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 22 (2024)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Minat Belajar (X_3) dari 10 (sepuluh) pernyataan dengan sampel sebanyak 30 responden dengan standar signifikansi 0,05 (5%). Dari sig 0,05 dengan 30 responden maka r tabel sebesar 0,361 ($n=30$), jika r hitung $>$ r tabel maka data dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya dikarenakan nilai *Corrected Item Total Correlation* (CITC) r hitung $>$ 0,361. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Cara Mengajar Dosen (X₄)

No	Pernyataan	r tabel	r hitung	Ket
1	Dosen akuntansi mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan dapat dengan mudah dimengerti..	0,765	0,361	Valid
2	Dosen akuntansi menjelaskan silabus perkuliahan dan memberikan bahan ajar yang akan digunakan	0,555	0,361	Valid
3	Dosen akuntansi memberikan penilaian secara objektif dan transparan.	0,399	0,361	Valid
4	Dosen akuntansi berperilaku sopan dan santun..	0,615	0,361	Valid
5	Dosen akuntansi berperilaku sesuai dengan ajaran agama.	0,537	0,361	Valid
6	Dosen akuntansi menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku.	0,715	0,361	Valid
7	Dosen akuntansi menerima kritik dan saran mahasiswa melalui evaluasi.	0,496	0,361	Valid
8	Dosen akuntansi bersedia menjalin komunikasi dengan mahasiswa dengan alat teknologi (email, wa, dll).	0,641	0,361	Valid
9	Dosen akuntansi menjawab pertanyaan mahasiswa secara tepat.	0,610	0,361	Valid
10	Dosen akuntansi menguasai materi perkuliahan.	0,661	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 22 (2024)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Cara Mengajar Dosen (X₄) dari 10 (sepuluh) pernyataan dengan sampel sebanyak 30 responden dengan standar signifikansi 0,05 (5%). Dari sig 0,05 dengan 30 responden maka r tabel sebesar 0,361 (n=30), jika r hitung > r tabel maka data dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya dikarenakan nilai *Corrected Item Total Corelation* (CITC) r hitung >0,361. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

No	Pernyataan	r tabel	r hitung	Ket
1	Saya memahami pengertian dan fungsi dari penjumlahan.	0,447	0,361	Valid
2	Saya memahami akun-akun yang berubah dari penjumlahan.	0,712	0,361	Valid
3	Saya memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjumlahan.	0,841	0,361	Valid
4	Saya memahami sifat perubahan dari masing-masing akun dalam penjumlahan.	0,863	0,361	Valid
5	Saya memahami pengertian dan fungsi dari buku besar.	0,857	0,361	Valid

6	Saya memahami akun-akun apa saja yang ada didalam buku besar.	0,651	0,361	Valid
7	Saya memahami perhitungan saldo (selisih sisi debet dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.	0,566	0,361	Valid
8	Saya memahami cara mencatat tiap-tiap saldo akun yang terdapat di buku besar.	0,409	0,361	Valid
9	Saya memahami cara menghitung jumlah sisi debet dan kredit, serta memastikan jumlahnya seimbang.	0,651	0,361	Valid
10	Saya memahami cara memposting akun-akun di buku besar..	0,841	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS 22 (2024)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel Pemahaman Akuntansi (Y) dari 10 (sepuluh) pernyataan dengan sampel sebanyak 30 (tiga puluh) responden dengan standar signifikansi 0,05 (5%). Dari sig 0,05 dengan 30 responden maka r tabel sebesar 0,361 (n=30), jika r hitung > r tabel maka data dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya dikarenakan nilai *Corrected Item Total Corelation* (CITC) rhitung > 0,361. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

DISKUSI

Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional (X₁) Dan Pemahaman Akuntansi (Y)

Temuan pengujian hipotesa yang dilakukan telah terbukti yaitu variabel kecerdasan emosional dipengaruhi secara signifikan mengenai pemahaman akuntansi. Dilihat dari temuan signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05 kemudian $t_{hitung} 4,435 > t_{tabel}$ yaitu 1,657. Hasil uji hipotesis ini terbukti variabel kecerdasan emosional menghasilkan dampak sangat positif kepada pemahaman akuntansi. Keterampilan emosi apapun dimiliki mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi, sehingga menjadi lebih mudah bagi mereka di masa depan. Dalam mengejar karir atau pendidikan berikutnya siswa tersebut (Yuniantari, 2021). Studi yang dilaksanakan ini sejalan dengan sebelumnya yang diselesaikan oleh (Prastika & Widodo, 2023) menemukan yaitu pemahaman akuntansi bergantung pada kecenderungan emosi. Dikarenakan semakin tinggi kemampuan emosional siswa tersebut, maka akan semakin tinggi pula pemahamannya.

Pengaruh Perilaku Pembelajaran (X₂) Dengan Pemahaman Akuntansi (Y)

Temuan dari tes hipotesis yang dilakukan telah terbukti variabel perilaku belajar memiliki dampak positif signifikan terhadap pengetahuan akuntansi. Dilihat dari temuan nilainya 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 kemudian $t_{hitung} 5.522$ lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 1,657. Hasil

uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar berkontribusi positif signifikan terhadap pengetahuan akuntansi. Bukan hasil atau nilai ujian yang penting, tetapi pengendalian proses belajar. Selama proses belajar dilakukan dengan benar, kualitas adalah hasil logis yang didapatkan dari tindakan tersebut (Hafsah *et al.*, 2023). Studi yang dilaksanakan ini sejalan dengan sebelumnya yang dilakukan oleh (Ndait *et al.*, 2022) menemukan yaitu perilaku belajar berdampak besar kepada pemahaman akuntansi. Perilaku belajar yang bagus akan memberi siswa pemahaman dan kemampuan pelajaran di kelas yang bagus, itu semua berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Pengaruh Minat Pembelajaran (X₃) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil pengujian hipotesa yang dilaksanakan telah terbukti dimana Pemahaman akuntansi sangat dipengaruhi oleh variabel minat belajar dimana temuannya berdampak positif signifikan, melihat pada temuan nilai yang di hasilkan sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 dimana $t_{hitung} 5.587 > t_{tabel}$ yaitu 1.657. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar memberikan pengaruh signifikan positif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Penemuan yang dihasilkan pada studi ini sesuai dengan temuan studi yang diselesaikan oleh (Milla & Prima, 2024) menemukan yaitu Pemahaman akuntansi sangat dipengaruhi signifikan oleh minat belajar. Karena Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang kuat akan lebih mudah menerapkan minat mereka dalam mata kuliah mana disukainya terkhususnya pada bidang akuntansi. Untuk memperluas pengetahuan tentang akuntansi yaitu adanya terlebih dahulu minat belajar, supaya pengetahuan kita masuk dengan cepat ke kepala dan belajar dengan perasaan senang, kita berpikir akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan.

Pengaruh Cara Mengajar Dosen (X₄) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil pengujian hipotesa yang dilakukan menunjukkan yaitu variable cara mengajarnya dosen berdampak signifikan positif kepada pengetahuan akuntansi. Dilihat dari temuan nilai yang didapatkan 0.000 lebih kecil daripada 0.05 kemudian $t_{hitung} 4.839$ lebih besar t_{tabel} yaitu 1,657. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan variabel cara mengajarnya dosen memberikan pengaruh signifikansi positif terhadap pengetahuan Akuntansi. Cara pengajaran dosen adalah bagaimana pendidik memberikan materi dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap guru atau dosen memiliki cara tertentu untuk menyampaikan mata kuliah yang mereka pimpin, kepribadian tertentu merupakan cara pengajar. Saat pendidik dapat berinteraksi dengan bagus terhadap mahasiswa lalu dapat mencapai tujuan pembelajaran dan berkomunikasi dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi (Munawara *et al.*, 2022). Penemuan yang dihasilkan pada studi ini sesuai dengan temuan studi yang diselesaikan oleh (Sari & Sartika, 2018) menemukan yaitu cara mengajarnya dosen berpengaruh signifikan dengan pemahaman

akuntansi, artinya yaitu siswa akan memperoleh pemahaman akuntansi yang lebih baik jika guru mengajar dengan cara yang lebih baik.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁), Perilaku Belajar (X₂), Minat Belajar (X₃), dan Cara Mengajar Dosen (X₄) Terhadap Pemahaman Akuntansi (Y)

Untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka dilakukan uji atau tes, dimana uji yang dilakukan yaitu uji signifikan Agregat (Uji F). Test ini memiliki tingkat signifikansi 0.05, dengan menggunakan analisis perbedaan (ANOVA) yang menilai bagaimana variabel berhubungan satu sama lain antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan temuan test f yang diselesaikan menunjukkan bahwa signifikansinya yaitu $13,723 > f_{\text{tabel}} = 2.45$ dengan signifikan = 0.000. Hasil penelitian ini mendapatkan yaitu keempat variabel independen yaitu kecerdasan emosi, perilaku pembelajaran, minat belajar, metode pengajaran dosen berpengaruh secara agregat kepada pengetahuan akuntansi.

Penemuan yang dihasilkan pada studi ini konsisten dengan temuan studi yang mana diselesaikan oleh (Ndait et al., 2022) dimana perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan minat belajar berdampak positif pada pemahaman akuntansi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan mengenali diri mereka sendiri dan termotivasi untuk belajar lebih keras untuk lebih memahami akuntansi. Mereka juga akan belajar lebih baik jika mereka memiliki perilaku belajar yang tekun dan rajin serta minat yang kuat dalam akuntansi. Selain itu, studi yang diselesaikan sama dengan (Ginanjari & Hernita, 2022) dimana menemukan Perilaku Belajar, Minat Belajar, dan Kecerdasan Emosional berdampak signifikan dengan pengetahuan akuntansi mereka. Dimana perilaku belajar, minat belajar juga kecerdasan emosional yang bagus akan meningkatkan pemahaman akuntansi yang baik.

KESIMPULAN

Hasil pengujian data dan hipotesis penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, terdapat dampak positif yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, ditunjukkan oleh nilai t hitung 4,435 yang lebih besar dari t tabel 1,657 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih memahami materi akuntansi. Kedua, perilaku belajar juga memiliki hubungan positif signifikan dengan pemahaman akuntansi, dengan t hitung sebesar 5,522 yang lebih besar dari t tabel 1,657 serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Perilaku belajar yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memahami pelajaran akuntansi lebih mendalam, yang berdampak positif pada prestasi

akademis mereka. Ketiga, minat belajar terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sebagaimana terlihat dari nilai t hitung sebesar 5,587 yang melebihi t tabel 1,657 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa ketertarikan terhadap pelajaran akuntansi mendorong peningkatan pemahaman mahasiswa. Keempat, metode pengajaran dosen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi, dengan nilai t hitung sebesar 4,839 yang lebih besar dari t tabel 1,657 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif membantu mahasiswa lebih memahami akuntansi. Kelima, secara agregat, kecerdasan emosional, perilaku belajar, minat belajar, dan metode pengajaran dosen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, terbukti dari hasil uji F sebesar 13,723 yang lebih besar dari f tabel 2,45 dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar institusi pendidikan terus memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional mahasiswa, mendorong perilaku belajar yang baik, serta memfasilitasi minat belajar yang kuat dalam lingkungan akademik. Selain itu, metode pengajaran yang inovatif dan interaktif perlu diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil pembelajaran akuntansi.

REFERENSI

- Baradja dan Oktaviani (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru dan Strategi Pembelajaran Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa 08, 41–50.
- Ginanjari dan Hernita (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan untuk Memahami Akuntansi Seminar Nasional Februari 2022, 686–697.
- Hafsah, Hanum, Saragih, dan Ningsih (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi.
- Haryati dan Feranika (2020). Pengaruh perilaku, minat belajar, motivasi, dan pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi *journal of business innovation and entrepreneurship*, 2(4), 232–241; *feb umsu journal*, 7(3), 312–321.
- Kusjono dan Suprianto (2020). Pengaruh kemampuan, metode pembelajaran, dan motivasi terhadap prestasi mahasiswa *journal of education, humanities, and social sciences (jehss)*, 3(2), 620–628.
- Melasari, R., (2021) Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di universitas islam indragiri *journal of accounting and finance*, 10(1), 24–34.
- Milla, Z., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, efikasi diri, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- Moniaga, O. Fransiska, & Maruli, R. S. (2022). Pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa unai *jurnal manajemen dan bisnis terapan*, 05(1), 51–64.

- Prastika, A., & Widodo, S. (2023). Jurnal kajian akuntansi dan bisnis terkini, pengaruh kecerdasan emosional perilaku belajar dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa di yogyakarta. 3(1), 438–457.
- Sari, I. Puteri, dan Sartika, R. Immu., (2018) Pengaruh perilaku belajar, metode pembelajaran dosen, dan kecerdasan emosional terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.